

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 063 Bengkulu Utara

Muhammad Mubarok

SDN 063 Bengkulu Utara

muhammadmubarok48@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk menghasilkan manusia-manusia bermutu yang didik dengan kegiatan membimbing dan mengajarkan siswa disuatu lembaga pendidikan formal. Guru adalah kunci utama dalam membentuk generasi yang bermutu. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan menyeimbangkan pembelajaran di kelas. Seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik yang meliputi kemampuan menguasai landasan mengajar, menguasai teori motivasi, menguasai kurikulum, menguasai penyusunan rencana pembelajaran dan menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran. Seorang guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemampuan, Guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk membentuk manusia-manusia yang bermutu dengan mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan memberikan anak untuk belajar berbagai kesempatan, pertumbuhan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diimpikannya. Lingkungan tersebut disusun dalam suatu kurikulum yang akan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan menguasai landasan mengajar, mengenal siswa, menguasai teori motivasi, menguasai ilmu mengajar, menguasai penyusunan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP dan menguasai evaluasi pembelajaran.

Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting dimiliki oleh seorang guru. Guru hendaknya menghormati dan menyayangi siswa, siswa pun juga harus menghormati dan menghargai gurunya. Dalam pengelolaan pembelajaran setidaknya memiliki kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Seorang guru akan melakukan evaluasi tentang ketuntasan siswa dalam menyelesaikan materi yang telah diberikan.

Realita yang terjadi sekarang ini adalah masih banyak guru pendidikan agama Islam yang belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi guru PAI atau kurang jelasnya seorang guru PAI dalam menjelaskan materi pembelajaran yang menyebabkan para siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Kondisi yang sedang dialami saat sekarang di SD Negeri 063 Bengkulu Utara adalah masih adanya peserta didik yang belum mencapai keberhasilan yang signifikan pada masa pelajaran PAI.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasik dan monoton, siswa yang hadir di kelas tersebut hanya menjadi pendengar dan tidak menjadi siswa yang aktif. Seharusnya guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bisa lebih menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian dan kreativitas siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pendahuluan

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif pada saat memulai pembelajaran sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal yang dilakukan oleh guru ketika membuka pelajaran adalah dengan memberikan salam lalu menanyakan kabar siswa dengan nada yang semangat, lalu guru akan mempersiapkan media yang sesuai dengan materi, menyakinkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari berguna untuk kehidupannya.

Tabel 1. Menanyakan kabar siswa

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Selalu	23	46%
	Sering	9	18%
	Kadang-Kadang	15	30%
	Tidak Pernah	3	6%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa melakukan kegiatan menanyakan kabar kepada siswa sebelum memulai pelajaran membuat siswa merasa senang diperhatikan dan hal tersebut menimbulkan motivasi dalam belajar.

Tabel 2. Berpakaian rapi dalam mengajar

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
2	Selalu	41	82%
	Sering	4	8%
	Kadang-Kadang	3	6%
	Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	50	100%

Seorang guru merupakan panutan bagi siswanya terutama dalam berpakaian. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 82% siswa menyatakan guru PAI selalu berpakaian rapi, 8% menyatakan sering, 6% mengatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah berpakaian rapi dalam mengajar dan diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Tabel 3. Mengemukakan Tujuan Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
3	Selalu	27	54%
	Sering	15	30%
	Kadang-Kadang	6	12%
	Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	50	100%

Tabel 4. Menghubungkan Materi Yang Akan Dipelajari Dengan Materi Sebelumnya

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
4	Selalu	21	42%
	Sering	13	26%
	Kadang-Kadang	15	30%
	Tidak Pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas V dan VI, kemudian dikumpulkan kembali untuk diolah menggunakan rumus dsitribusi frekuensi presentase.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi dengan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Seorang guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif akan lebih mudah membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Cara yang bisa dilakukan guru untuk membuat suasana kelas kondusif adalah dengan menegur siswa yang membuat keributan di kelas, memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.

Kegiatan Penutup

Bentuk dari kegiatan menutup dalam pembelajaran berarti mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan siswa akan diminta oleh guru untuk mengulangi dan menyimpulkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Tabel 5. Mengulangi kembali hal-hal yang dianggap penting

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
5	Selalu	27	54%
	Sering	15	30%
	Kadang-Kadang	4	8%
	Tidak Pernah	4	8%
Jumlah		50	100%

Tabel 6. Membuat Kesimpulan

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
5	Selalu	10	20%
	Sering	18	36%
	Kadang-Kadang	16	32%
	Tidak Pernah	6	12%
Jumlah		50	100%

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menentukan presentase, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai harapan (NH)
2. Mengetahui Nilai Skor (NS)
3. Menentukan kategori. Yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\frac{NS}{NH} \times 100$$

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Skor Penilaian

Dimensi	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	$\frac{NS \times 100\%}{NH}$	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	16.39	10 x 4 = 40	1639:50 = 32,78	$\frac{32,78}{40} \times 100 = 81,95$	Baik
Kegiatan Inti	3869	15 x 4 = 100	3869:50 = 77,38	$\frac{77,38}{100} \times 100 = 77,38$	Cukup
Kegiatan Penutup	747	5 x 4 = 20	747:50 = 14,94	$\frac{14,94}{20} \times 100 = 74,7$	Cukup
Rata-rata	6255	40 x 4 = 160	6255:50 = 125,1	$\frac{125,1}{160} \times 100 = 78,18$	Cukup

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dikategorikan baik, yang menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam membuka pelajaran sudah optimal. Sedangkan untuk kegiatan ini dan kegiatan penutup masih tergolong belum optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri 063 Bengkulu Utara tergolong pada kategori cukup. Pada kegiatan pendahuluan rata-rata skor penilaian sebesar 81,95%, untuk kegiatan ini memperoleh skor penilaian sebesar 77,38% dan untuk kegiatan penutup mendapatkan rata-rata skor 74,7%.

Bibliografi

- Barnawi, dkk. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. CV Alfabeta.
- Nana, Sudjana. 1995. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.